

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Gayam III
Kelas / Semester : 5 / 1
Tema : 5. Ekosistem
Subtema : 2. Hubungan Antar Makhluk Hidup Dalam Ekosistem
Pembelajaran : 3
Muatan : Bahasa Indonesia, IPS, PPKN
Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menentukan pokok pikiran dari teks nonfiksi
4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menyajikan rangkuman berdasarkan pokok pikiran dari teks nonfiksi

<p>IPS</p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>	<p>IPS</p> <p>3.1.1 Menyebutkan keunikan budaya masyarakat Suku Tengger berdasarkan karakteristik geografis wilayahnya</p> <p>4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi pengaruh karakteristik geografis wilayah Gunung Bromo terhadap keunikan budaya masyarakat Suku Tengger</p>
<p>PPKN</p> <p>1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.</p> <p>3.4 Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>4.4 Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p>	<p>PPKN</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>3.4.1 Menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan</p> <p>4.4.1 Mendemonstrasikan drama tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menentukan pokok pikiran paragraf dari teks nonfiksi dengan benar setelah membaca teks *Kehidupan Masyarakat Suku Tengger*.
2. Siswa dapat menyajikan rangkuman tentang teks nonfiksi dengan benar, Setelah menentukan pokok pikiran.
3. Melalui kegiatan mengamati video, siswa dapat menyebutkan 4 keunikan budaya Suku Tengger berdasarkan karakteristik geografis wilayahnya.
4. Siswa dapat menjelaskan pengaruh karakteristik geografis wilayah Bromo terhadap keunikan budaya Suku Tengger dengan benar setelah membaca teks *Kehidupan Masyarakat Suku Tengger*
5. Siswa dapat menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan benar setelah membaca teks *Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesi*.
6. Dengan mendemonstrasikan drama tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, siswa dapat menjelaskan 4 manfaat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. MATERI POKOK

1. Pokok Pikiran Sebuah Paragraf
2. Pengaruh Karakteristik Geografis Wilayah Bromo
3. Persatuan Dan Kesatuan

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab, dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar.2. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.	5 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru bertanya kepada siswa tentang budaya-budaya lokal yang ada di daerah masing-masing. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.	
Inti	7. Siswa membaca teks tentang kehidupan masyarakat Suku Tengger. 8. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang isi teks. (menanya) 9. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. 10. Setiap kelompok berdiskusi untuk menemukan pokok pikiran pada teks. (mencoba) 11. Siswa membuat rangkuman dari pokok pikiran yang sudah ditemukan. 12. Siswa menyampikan hasil diskusinya di depan kelas. (mengkomunikasikan) 13. Siswa membaca teks tentang kebudayaan suku tengger. 14. Siswa menyimak video keunikan budaya Suku Tengger. (mengamati) 15. Siswa bersama dengan kelompoknya menyebutkan keunikan budaya Suku Tengger. 16. Siswa menjelaskan pengaruh karakteristik wilayah terhadap keunikan budaya Suku Tengger. 17. Siswa bersama dengan kelompoknya menyampaikan hasil diskusinya. (mengkomunikasikan)	25 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
	18. Siswa membaca teks tentang persatuan dan kesatuan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. 19. Siswa menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (menalar) 20. Siswa mendemonstrasikan drama tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. 21. Siswa menentukan amanat dari drama tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan terkait pentingnya persatuan dan kesatuan.	
Penutup	22. Siswa bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 23. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. 24. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum mereka pahami. 25. Guru menanyakan perasaan siswa setelah melakukan pembelajaran. 26. Kelas ditutup dengan do'a bersama.	5 menit

G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama kegiatan berlangsung.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

3. Penilaian Keterampilan

- Menyajikan laporan tentang pokok pikiran dari teks
- Merangkum Isi Teks
- Mendemonstrasikan drama tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia

4. Remidi

Membaca kembali teks tentang suku Tengger dan menemukan kembali pokok pikirannya.

5. Pengayaan

Mencari teks cerita non fiksi yang laen dan menentukan pokok pikirannya.

H. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Ekosistem (Buku Guru)*. Jakarta: Kemendikbud.
2. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Ekosistem (Buku Siswa)*. Jakarta: Kemendikbud.
3. Teks bacaan “Kehidupan Masyarakat Suku Tengger”.
4. Teks bacaan “”
5. Video Tentang Keunikan Budaya Suku Tengger.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Gayam III,

Bojonegoro,
Guru Pengajar,

Sutrisno, S.Pd
NIP. 19710614 199605 1 001

NOFI KHAROMAH WATI L,S.Pd
NIP. 19871123 200903 2 002

POKOK PIKIRAN SEBUAH PARAGRAF

MENENTUKAN POKOK PIKIRAN

Pikiran pokok adalah ide utama dari sebuah paragraf. Pikiran pokok disebut juga pikiran utama, gagasan utama atau gagasan pokok. Setiap paragraf memiliki satu pikiran pokok yang merupakan inti dari pembicaraan yang ada pada paragraf tersebut. Beberapa pokok pikiran paragraf dapat dijadikan dasar untuk menemukan pikiran pokok dari suatu bacaan. Oleh sebab itu, sebelum mencari pikiran pokok dari suatu bacaan, haruslah menemukan dahulu pikiran pokok paragraf.

Pikiran pokok dalam suatu paragraf biasanya terdapat di awal, tengah atau akhir paragraf.

Pikiran pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum dan biasanya dijelaskan dengan kalimat lain yaitu kalimat-kalimat penjelas sebagai uraian dari pikiran pokok atau gagasan pokok.

Perhatikan beberapa contoh paragraf dan pikiran pokoknya berikut ini!

Contoh 1

Paragraf:

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia. Hampir di semua negara diadakan pertandingan-pertandingan sepak bola untuk mencari atlet-atlet yang andal dalam olahraga ini. Berbagai peristiwa akbar olahraga sepak bola seperti Piala Dunia, Piala Eropa, Piala Asia, serta liga tingkat nasional di berbagai negara merupakan salah satu bukti bahwa olahraga ini memang sangat digemari.

Pikiran pokok:

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia.

Contoh 2

Paragraf:

Malam itu Butet sedang membuat karangan tentang sepeda. Tiba-tiba, listrik padam. Seketika itu, dia tidak dapat melanjutkan karangannya. Dia melangkah pelan menuju tempat lilin, tetapi benda itu sulit dicari karena gelap.

Pikiran pokok:

PENGARUH KARAKTERISTIK GEOGRAFIS WILAYAH BROMO

SUKU TENGGER

Suku Tengger (IPA: /tənggər/) atau juga disebut wong Tengger atau wong Brama adalah komunitas penduduk yang tinggal di dataran tinggi sekitaran kawasan pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, Jawa Timur, Indonesia. Penduduk suku Tengger menempati sebagian wilayah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Malang. Suku Tengger merupakan sub suku Jawa menurut sensus BPS tahun 2010.

Orang-orang suku Tengger dikenal taat dengan aturan dan agama Hindu. Penduduk suku Tengger diyakini merupakan keturunan langsung dari Kerajaan Majapahit. Nama *Tengger* berasal dari legenda Rara Anteng dan Jaka Seger yang diyakini sebagai asal usul nama Tengger, yaitu "Teng" akhiran nama Rara An-"teng" dan "ger" akhiran nama dari Jaka Se-"ger".

Perasaan sebagai satu saudara dan satu keturunan Rara Anteng-Jaka Seger inilah yang menyebabkan suku Tengger tidak menerapkan sistem kasta dalam kehidupan sehari-hari.

AGAMA SUKU TENGGER

Orang-orang suku Tengger dikenal taat dengan aturan dan agama Hindu. Penduduk suku Tengger diyakini merupakan keturunan langsung dari Kerajaan Majapahit. Nama *Tengger* berasal dari legenda Rara Anteng dan Jaka Seger yang diyakini sebagai asal usul nama Tengger, yaitu "Teng" akhiran nama Rara An-"teng" dan "ger" akhiran nama dari Jaka Se-"ger".

Perasaan sebagai satu saudara dan satu keturunan Rara Anteng-Jaka Seger inilah yang menyebabkan suku Tengger tidak menerapkan sistem kasta dalam kehidupan sehari-hari.

BUDAYA SUKU TENGGER

Bagi suku Tengger, Gunung Bromo atau *Gunung Brahma* dipercaya sebagai gunung suci. Setahun sekali masyarakat Tengger mengadakan upacara *Yadnya Kasada* atau *Kasodo*. Upacara ini bertempat di sebuah pura yang berada di bawah kaki Gunung Bromo utara yakni Pura Luhur Poten Bromo dan dilanjutkan ke puncak gunung Bromo. Upacara diadakan pada tengah malam hingga dini hari setiap bulan purnama sekitar tanggal 14 atau 15 di bulan kasodo (kesepuluh) menurut penanggalan Jawa.

Upacara adat lain yang diamalkan masyarakat Tengger adalah unan-unan, leliwet, entas-entas, dan lain-lain.

PERSATUAN DAN KESATUAN

PENGERTIAN PERSATUAN DAN KESETUAN

Persatuan berasal dari kata *satu* yang artinya *tidak terpecah-belah* atau *utuh*. Jadi arti persatuan yaitu bersatunya bermacam-macam aneka ragam kebudayaan menjadi satu yang utuh dan serasi.

Sedangkan kesatuan adalah suatu tindakan yang mementingkan umum, kesatuan adalah satu diantara satu dan menjadi sebuah persatuan atau kesatuan. Jika rasa kesatuan ada maka hidup akan selalu damai.

Apabila semua aspek kehidupan manusia ingin terbentuk secara harmonis, sebaiknya didasari oleh nilai persatuan dan kesatuan. Dalam kehidupan bernegara, pengamalan sikap persatuan dan kesatuan diwujudkan dalam bentuk perilaku, antara lain:

1. Mempertahankan persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia.
2. Meningkatkan semangat Bhinneka Tunggal Ika.
3. Mengembangkan semangat kekeluargaan.
4. Menghindari penonjolan SARA. Para pemuda Indonesia telah mengikrarkan bentuk perilaku yang mendukung persatuan dan kesatuan. Ikrar kesepakatan para pemuda tersebut diwujudkan dalam sumpah yang dicetuskan pada tanggal 28 Oktober 1928.

PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada 17 Agustus 1945 merupakan titik kulminasi dari perjuangan bangsa Indonesia. Namun perjuangan belum selesai karena itu kita sebagai generasi muda harus tetap berjuang untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan di segala bidang kehidupan. Proklamasi memiliki makna bahwa bangsa Indonesia telah berhasil melepaskan diri dari segala bentuk penjajahan dan sejak saat itu bangsa Indonesia bebas menentukan nasibnya sendiri tanpa campur dari negara lain.

Arti Penting Persatuan dan Kesatuan Bangsa adalah sebagai alat untuk mencapai cita-cita proklamasi kemerdekaan yakni masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Karena Persatuan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan bagi sebuah negara.

Sekian Artikel tentang Persatuan dan Kesatuan Bangsa, semoga artikel diatas dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan mengenai arti pentingnya Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia

MEDIA PEMBELAJARAN

TEKS BACAAN KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU TENGGER

Asal Suku tengger sendiri pada dasarnya bermata pencaharian petani hortikultura. Lahan yang digunakan adalah lereng-lereng pegunungan yang ada di Gunung Tengger sendiri, Tempat ini tidak digunakan untuk tempat bertanam padi. Pertanian di Tengger ini cocok untuk bertani tanaman sayur mayur dan ubi ubian. Kesuburan tanah yang berada di lahan lereng-lereng perbukitan dengan kemiringan yang terjal ini jura tidak luput dari kondisi gunung berapi aktif yaitu Gunung bromo dan Gunung Semeru. Petani Tengger dalam beberapa tahun terakhir sudah mulai mengganti dengan tanaman perdagangan, seperti kentang , wortel, bawang daun, tomat, sawi, kol putih, kol merah dan kembang kol. Mereka tidak perlu menjual ke luar desanya karena sudah ada para pengepul yang datang dari Probolinggo, Pasuruan bahkan dari Surabaya datang untuk membeli hasil pertanian dari Tengger.

Tanaman kentang pada umumnya bisa dipanen tiga kali dalam satu tahun, terutama di kawasan yang subur dengan kondisi musim dan cuaca yang baik. Sementara di dataran yang sangat sedikit potensi air bawah tanah, ditambah dengan kondisi cuaca yang tidak mendukung, panen hanya bisa dilakukan dua kali dalam setahun. Tanah pertanian yang berbukit-bukit curam, dengan kemiringan sampai lebih dari 45 derajat , diolah dengan sistem terasiring. Sistem ini memungkinkan, petani suku Tengger melakukan usaha budidaya tanaman. Tidak ada alat teknologi pertanian yang dipergunakan, selain cangkul dan sabit.

Orang-orang suku Tengger dikenal taat dengan aturan dan agama Hindu. Mereka yakin merupakan keturunan langsung dari Majapahit. Nama Tengger berasal dari Legenda Roro Anteng dan Joko Seger yang diyakini sebagai asal usul nama Tengger, yaitu "Teng" akhiran nama Roro An-"teng" dan "ger" akhiran nama dari Joko Se-"ger".

Bagi suku Tengger, Gunung Brahma (Bromo) dipercaya sebagai gunung suci. Setahun sekali masyarakat Tengger mengadakan upacara Yadnya Kasada atau Kasodo. Upacara ini bertempat di sebuah pura yang berada di bawah kaki Gunung Bromo utara dan dilanjutkan ke puncak gunung Bromo. Upacara diadakan pada tengah malam hingga dini hari setiap bulan purnama sekitar tanggal 14 atau 15 di bulan kasodo (kesepuluh) menurut penanggalan Jawa.

Bahasa daerah yang digunakan Masyarakat Tengger dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Jawa Tengger, yakni bahasa Jawa Kuno. Mereka tidak menggunakan tingkatan bahasa, berbeda dengan bahasa Jawa yang dipakai pada umumnya memiliki beberapa tingkatan.

Tengger dikenal sebagai tanah hila-hila (suci) sejak jaman Majapahit, para penghuninya dianggap sebagai abdi dibidang keagamaan dari Sang Hyang Widi Wasa. Hingga kini Masyarakat masih mewarisi tradisi Hindu sejak jaman kejayaan Majapahit. Agama Hindu di

Bali dan di Tengger pada dasarnya sama yaitu Hindu Dharma, tetapi Masyarakat Tengger tidak mengenal kasta, dan masih menganut tradisi yang pernah berkembang pada jaman Majapahit.

TEKS BACAAN KEUNIKAN BUDAYA SUKU TENGGER

1. Upacara Kasodo

Salah satu bentuk kebudayaan suku tengger yang sangat populer dan terkenal di Indonesia adalah upacara kasodo. Upacara Kasodo atau hari raya yadya kasada merupakan hari upacara persembahan yang dilakukan oleh masyarakat tengger dengan mempersembahkan beberapa sesajen kepada sang hyang widhi. Upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 14 pada bulan kasada dan selalu menjadi daya tarik wisatawan untuk datang menyaksikan langsung prosesinya di gunung bromo.

Upacara kasodo yang masih merupakan salah satu kebudayaan jawa ini, dilaksanakan di sebuah pura yang terletak di kaki gunung bromo utara yang bernama pura luhur poten bromo dan dilanjutkan ke puncak gunung bromo. Upacara yang diadakan mulai dari tengah malam sampai dini hari ini ditutup dengan pelemparan sesajen persembahan kekawah gunung bromo. Selain upacara kasodo ada beberapa upacara lain yang juga dilakukan oleh masyarakat tengger seperti.

- a. **Upacara karo**, upacara karo merupakan upacara adat yang dilakukan sebagai bentuk kegembiraan dalam hari raya terbesar di dalam suku tengger, hari raya karo.
- b. **Upacara Kapat**, upacara adat yang dilakukan pada bulan keempat dalam sistem penanggalan dengan tujuan untuk berkah keselamatan serta pemujaan pada arah mata angin.
- c. **Upacara kawalu**, sesuai dengan namanya, upacara ini berlangsung pada bulan kedelapan dimana masyarakat suku tengger akan mengirimkan sesaji ke kepala desa, dengan maksud untuk memohon kesehatan Bumi dan segala isinya.
- d. **Upacara Kasanga**, upacara adat yang dilakukan pada bulan ke sembilan ini dimaksudkan untuk memohon keselamatan melalui pembunyan kentongan dan membawa obor berkeliling keseluruhan sudut desa.

2. Kepercayaan Dan Agama

Bagi yang sudah pernah mengunjungi gunung bromo pasti sudah sangat paham bahwa orang tengger hampir secara keseluruhan menganut agama hindu. masyarakat pada suku Tengger dikenal sangat taat terhadap agama hindu dan berbagai bentuk aturan masyarakat. Agama hindu yang diyakini oleh penduduk tengger ini menunjukkan adanya kebenaran bahwa penduduk suku Tengger merupakan keturunan langsung dari Kerajaan Majapahit. Kebudayaan suku tengger yang lain dalam hal kepercayaan adalah adanya legenda Rara Anteng dan Jaka Seger yang menjadi cikal bakal lahirnya nama Tengger.

3. Bahasa Suku Tengger

Bahasa suku tengger masih termasuk kedalam rumpun bahasa jawa dalam cabang rumpun bahasa farmosa yang merupakan salah satu bahasa dalam kebudayaan suku jawa. Sehingga bahasa suku tengger ini sering kali disebut sebagai bahasa jawa tengger. Ada anggapan bahwa bahasa suku Tengger merupakan turunan dari bahasa Kawi dan banyak

mempertahankan kalimat-kalimat kuno yang sudah tak digunakan lagi dalam bahasa Jawa modern.

4. Kesenian Suku Tengger

Dalam kehidupan masyarakat tengger juga mengenal beberapa kesenian yang telah menjadi budaya dan tetap dipertahankan hingga saat ini. Kesenian suku tengger terdiri dari beberapa cabang cabang seni seperti seni tari, seni rupa dalam seni bangunan. Seni tari yang biasa dipentaskan dalam masyarakat suku tengger diantaranya adalah tari Ratu Anteng dan Joko Seger yang dilaksanakan sebelum upacara kasodo dimulai. Seni bangunan dari suku tengger sangat dipengaruhi oleh kebudayaan hindu yang tercermin pada wujud pura dan rumah adat yang ada ditengger.

5. Sistem Kemasyarakatan.

Masyarakat suku tengger sangat menjunjung tinggi nilai persamaan dan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat tengger lebih menghormati para pemimpin agama dan spiritual seperti dukun dibandingkan pemimpin administratif. Masyarakat suku tengger memiliki hukum sendiri yang berlaku dan harus ditaati oleh semua masyarakat suku tengger.

Beberapa penjelasa kebudayaan suku tengger yang menyangkut berbagai aspek diatas dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan perbandingan kebudayaan dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.

VIDEO KEUNIKAN BUDAYA SUKU TENGER

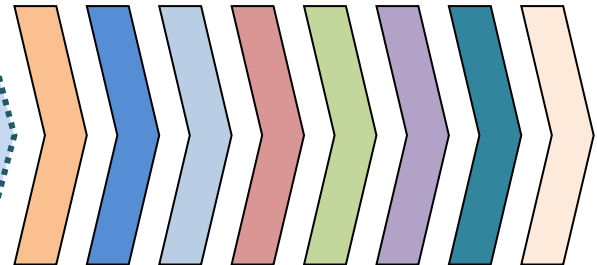


LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK
TEMA: EKOSISTEM
SUBTEMA : HUBUNGAN ANTAR MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM
PEMBELAJARAN 3

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1
- 2
- 3
- 4



Petunjuk :

1. Isilah terlebih dahulu identitasmu.
2. Bacalah teks tentang “Kehidupan Masyarakat Suku Tengger” di bawah ini.
3. Tentukan pokok pikiran masing-masing paragraf.

KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU TENGGER

Asal Suku tengger sendiri pada dasarnya bermata pencaharian petani hortikultura. Lahan yang digunakan adalah lereng-lereng pegunungan yang ada di Gunung Tengger sendiri, Tempat ini tidak digunakan untuk tempat bertanam padi. Pertanian di Tengger ini cocok untuk bertani tanaman sayur mayur dan ubi ubian. Kesuburan tanah yang berada di lahan lereng-lereng perbukitan dengan kemiringan yang terjal ini jura tidak luput dari kondisi gunung berapi aktif yaitu Gunung bromo dan Gunung Semeru. Petani Tengger dalam beberapa tahun terakhir sudah mulai mengganti dengan tanaman perdagangan, seperti kentang , wortel, bawang daun, tomat, sawi, kol putih, kol merah dan kembang kol. Mereka tidak perlu menjual ke luar desanya karena sudah ada para pengepul yang datang dari Probolinggo, Pasuruan bahkan dari Surabaya datang untuk membeli hasil pertanian dari Tengger.

Tanaman kentang pada umumnya bisa dipanen tiga kali dalam satu tahun, terutama di kawasan yang subur dengan kondisi musim dan cuaca yang baik. Sementara di dataran yang sangat sedikit potensi air bawah tanah, ditambah dengan kondisi cuaca yang tidak mendukung, panen hanya bisa dilakukan dua kali dalam setahun. Tanah pertanian yang berbukit-bukit curam, dengan kemiringan sampai lebih dari 45 derajat , diolah dengan sistem terasiring. Sistem ini memungkinkan, petani suku Tengger melakukan usaha budidaya tanaman. Tidak ada alat teknologi pertanian yang dipergunakan, selain cangkul dan sabit.

Orang-orang suku Tengger dikenal taat dengan aturan dan agama Hindu. Mereka yakin merupakan keturunan langsung dari Majapahit. Nama Tengger berasal dari Legenda Roro Anteng dan Joko Seger yang diyakini sebagai asal usul nama Tengger, yaitu “Teng” akhiran nama Roro An-”teng” dan “ger” akhiran nama dari Joko Se-”ger”.

Bagi suku Tengger, Gunung Brahma (Bromo) dipercaya sebagai gunung suci. Setahun sekali masyarakat Tengger mengadakan upacara Yadnya Kasada atau Kasodo. Upacara ini bertempat di sebuah pura yang berada di bawah kaki Gunung Bromo utara dan dilanjutkan ke puncak gunung Bromo. Upacara diadakan pada tengah malam hingga dini hari setiap bulan purnama sekitar tanggal 14 atau 15 di bulan kasodo (kesepuluh) menurut penanggalan Jawa.

Bahasa daerah yang digunakan Masyarakat Tengger dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Jawa Tengger, yakni bahasa Jawa Kuno. Mereka tidak menggunakan tingkatan bahasa, berbeda dengan bahasa Jawa yang dipakai pada umumnya memiliki beberapa tingkatan.

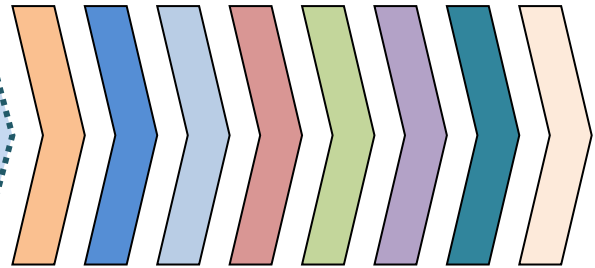
Tengger dikenal sebagai tanah hila-hila (suci) sejak jaman Majapahit, para penghuninya dianggap sebagai abdi dibidang keagamaan dari Sang Hyang Widi Wasa. Hingga kini Masyarakat masih mewarisi tradisi Hindu sejak jaman kejayaan Majapahit. Agama Hindu di Bali dan di Tengger pada dasarnya sama yaitu Hindu Dharma, tetapi Masyarakat Tengger tidak mengenal kasta, dan masih

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK
TEMA: EKOSISTEM
SUBTEMA : HUBUNGAN ANTAR MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM
PEMBELAJARAN 3

Nama Kelompok :

Anggota :

- 1
- 2
- 3
- 4



Petunjuk :

1. Isilah terlebih dahulu identitasmu.
2. Perhatikan video yang ditunjukkan gurumu.
3. Kemudian bacalah teks tentang “Keunikan Budaya Suku Tengger” di bawah ini.

Ayo Membaca



KEUNIKAN BUDAYA SUKU TENGER

1. Upacara Kasodo

Salah satu bentuk kebudayaan suku tengger yang sangat populer dan terkenal di Indonesia adalah upacara kasodo. Upacara Kasodo atau hari raya yadya kasada merupakan hari upacara persembahan yang dilakukan oleh masyarakat tengger dengan mempersembahkan beberapa sesajen kepada sang hyang widhi. Upacara ini dilaksanakan setiap tanggal 14 pada bulan kasada dan selalu menjadi daya tarik wisatawan untuk datang menyaksikan langsung prosesnya di gunung bromo.

Upacara kasodo yang masih merupakan salah satu kebudayaan jawa ini, dilaksanakan di sebuah pura yang terletak di kaki gunung bromo utara yang bernama pura luhur poten bromo dan dilanjutkan ke puncak gunung bromo. Upacara yang diadakan mulai dari tengah malam sampai dini hari ini ditutup dengan pelemparan sesajen persembahan ke kawah gunung bromo. Selain upacara kasodo ada beberapa upacara lain yang juga dilakukan oleh masyarakat tengger seperti.

- a. **Upacara Karo**, upacara karo merupakan upacara adat yang dilakukan sebagai bentuk kegembiraan dalam hari raya terbesar di dalam suku tengger, hari raya karo.
- b. **Upacara Kapat**, upacara adat yang dilakukan pada bulan keempat dalam sistem penanggalan dengan tujuan untuk berkah keselamatan serta pemujaan pada arah mata angin.
- c. **Upacara Kawalu**, sesuai dengan namanya, upacara ini berlangsung pada bulan kedelapan dimana masyarakat suku tengger akan mengirimkan sesaji ke kepala desa, dengan maksud untuk memohon kesehatan Bumi dan segala isinya.
- d. **Upacara Kasanga**, upacara adat yang dilakukan pada bulan ke sembilan ini dimaksudkan untuk memohon keselamatan melalui pembunyian kentongan dan membawa obor berkeliling seluruh sudut desa.

2. Kepercayaan Dan Agama

Bagi yang sudah pernah mengunjungi gunung bromo pasti sudah sangat paham bahwa orang tenger hampir secara keseluruhan menganut agama hindu. masyarakat pada suku Tengger dikenal sangat taat terhadap agama hindu dan berbagai bentuk aturan masyarakat. Agama hindu yang diyakini oleh penduduk tengger ini menunjukkan adanya kebenaran bahwa penduduk suku Tengger merupakan keturunan langsung dari Kerajaan Majapahit. Kebudayaan suku tengger yang lain dalam hal kepercayaan adalah adanya legenda Rara Anteng dan Jaka Seger yang menjadi cikal bakal lahirnya nama Tengger.

3. Bahasa Suku Tengger

Bahasa suku tengger masih termasuk kedalam rumpun bahasa jawa dalam cabang rumpun bahasa farmosa yang merupakan salah satu bahasa dalam kebudayaan suku jawa. Sehingga bahasa suku tengger ini sering kali disebut sebagai bahasa jawa tengger. Ada anggapan bahwa bahasa suku Tengger merupakan turunan dari bahasa Kawi dan banyak mempertahankan kalimat-kalimat kuno yang sudah tak digunakan lagi dalam bahasa Jawa modern.

4. Kesenian Suku Tengger

Dalam kehidupan masyarakat tengger juga mengenal beberapa kesenian yang telah menjadi budaya dan tetap dipertahankan hingga saat ini. Kesenian suku tengger terdiri dari beberapa cabang cabang seni seperti seni tari, seni rupa dalam seni bangunan. Seni tari yang biasa dipentaskan dalam masyarakat suku tengger diantaranya adalah tari Ratu Anteng dan Joko Seger yang dilaksanakan sebelum upacara kasodo dimulai. Seni bangunan dari suku tengger sangat dipengaruhi oleh kebudayaan hindu yang tercermin pada wujud pura dan rumah adat yang ada ditengger.

5. Sistem Kemasyarakatan.

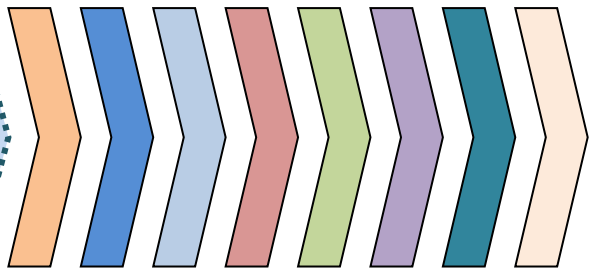
Masyarakat suku tengger sangat menjunjung tinggi nilai persamaan dan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat tengger lebih menghormati para pemimpin agama dan spiritual seperti dukun dibandingkan pemimpin administratif. Masyarakat suku tengger memiliki hukum sendiri yang berlaku dan harus ditaati oleh semua masyarakat suku tengger. Beberapa penjelasa kebudayaan suku tengger yang menyangkut berbagai aspek diatas dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan perbandingan kebudayaan dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Dari video yang ditunjukkan gurumu, budaya apa saja yang ada pada Suku Tengger ?

2. Bagaimanakah pengaruh karakteristik geografis Gunung Bromo terhadap kehidupan masyarakat Suku Tengger?

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK
TEMA: EKOSISTEM
SUBTEMA : HUBUNGAN ANTAR MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM
PEMBELAJARAN 3

Nama Kelompok :	
Anggota :	
1	
2	
3	
4	

Petunjuk :

1. Isilah terlebih dahulu identitasmu.
2. Bacalah teks tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia di bawah ini.
3. Kemudian jawablah pertanyaan berkaitan dengan teks tersebut.

Ayo Membaca



PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Pada saat yang sama, dikibarkan Bendera Merah Putih sebagai bendera negara, dan dinyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Pada saat menjelang diproklamasikan kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1945, terjadi penculikan terhadap dua tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia. Mereka dibawa dari Jakarta ke Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Tujuan penculikan adalah agar kedua tokoh penting ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang.

Keeseokan harinya, kedua tokoh dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda, tentara Jepang yang bersimpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka. Di rumah itulah, naskah proklamasi dirumuskan oleh tiga orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Muhammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Dari golongan muda, ada Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Diro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi diketik oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia.

Sejak saat itu, bangsa Indonesia hidup merdeka dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui Proklamasi tersebut, bangsa Indonesia mengumumkan kepada seluruh dunia bahwa bangsa Indonesia telah bebas dari penjajahan. Adapun isi Proklamasi tersebut adalah sebagai berikut:

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, 17 Agustus 1945
atas nama Bangsa Indonesia
SOEKARNO-HATTA

Berdasarkan teks di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa Bangsa Indonesia perlu melakukan proklamasi kemerdekaannya?

.....
.....
.....

2. Apakah akibat dari peristiwa proklamasi kemerdekaan terhadap kehidupan Bangsa Indonesia?

.....
.....
.....

3. Bagaimana nilai-nilai persatuan dan kesatuan diterapkan dalam peristiwa tersebut?

.....
.....
.....

4. Tahukah kamu tentang peristiwa Rengasdengklok yang terjadi sebelum peristiwa proklamasi? Carilah informasi tentang peristiwa itu, dan tuiskan temuanmu di bawah ini !

.....
.....
.....

Ayo Bermain Peran



Tentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, termasuk tokoh-tokoh yang terlibat pada Peristiwa Rengasdengklok. Buatlah naskah yang sesuai bacaan tentang Proklamasi tersebut. Lakukan latihan bermain peran bersama teman-teman sekelasmu. Pentaskan di depan kelas.

1. Bacalah paragraf berikut ini:

Upacara kasodo yang masih merupakan salah satu kebudayaan Jawa ini, dilaksanakan di sebuah pura yang terletak di kaki gunung Bromo utara yang bernama Pura Luhur Poten Bromo dan dilanjutkan ke puncak gunung Bromo. Upacara yang diadakan mulai dari tengah malam sampai dini hari ini ditutup dengan pelepasan sesajen persembahan kekawah gunung Bromo.

Tentukanlah pokok pikiran dari paragraf tersebut !

2. Perhatikan pokok pikiran berikut ini !

Paragraf	Pokok Pikiran
1	Sifat umum di dalam kehidupan sehari-hari orang Tengger mempunyai kebiasaan hidup sederhana, rajin dan damai.
2	Kehidupan pada masyarakat Tengger penuh dengan kedamaian dan kondisi masyarakatnya sangat aman.
3	Pelanggaran yang dilakukan cukup diselesaikan oleh Petinggi (Kepala Desa).

Dari pokok pikiran di atas, buatlah sebuah rangkuman !

3. Sebutkan keunikan-keunikan budaya yang ada pada kehidupan Suku Tengger !

4. Jelaskanlah pengaruh karakteristik geografis daerah Bromo terhadap keunikan budaya Suku Tengger !

5. Jelaskanlah manfaat persatuan dan kesatuan dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia !

6. Jelaskanlah 4 manfaat persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

1. Upacara kasodo masih merupakan salah satu kebudayaan Jawa.
2. Sifat umum di dalam kehidupan sehari-hari orang Tengger mempunyai kebiasaan hidup sederhana, rajin dan damai. Dalam kehidupan bermasyarakat, Suku Tengger penuh dengan kedamaian dan kondisi masyarakatnya sangat aman. Jarang terjadi pelanggaran adat di Suku Tengger. Jika terjadi pelanggaran, cukup diselesaikan oleh Petinggi (Kepala Desa).
3.
 - a. Pura Luhur Poten sebagai tempat beribadah Suku Tengger berada di tengah padang pasir.
 - b. Setiap rumah memiliki tungku yang dianggap sakral.
 - c. Penggunaan sarung bagi wanita yang belum menikah, ikatannya berada di pundak sebelah kanan. Sedangkan bagi wanita yang sudah menikah ikatannya berada di depan menutup dada.
 - d. Adanya upacara kasodo.
4. Bagi suku Tengger, Gunung Bromo dipercaya sebagai gunung suci. Sehingga setahun sekali masyarakat Tengger mengadakan upacara Yadnya Kasada atau Kasodo.
5. Sebagai alat untuk mencapai cita-cita proklamasi kemerdekaan yakni masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Karena Persatuan sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan bagi sebuah negara.
6.
 - a. Agar tidak terjadi perpecahan bangsa.
 - b. Agar keutuhan dan keamanan NKRI tetap terjaga.
 - c. Agar bangsa Indonesia maju.
 - d. Agar tidak terjadi perbedaan yang menonjol antar manusia.

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1													
2													
3													

Keterangan:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

2. Penilaian Keterampilan

No	Nama Siswa	Keterampilan			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : 24

a. Keterampilan 1 : Menyajikan Laporan Tentang Pokok Pikiran

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			

Keterangan :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : 4

Rubrik

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kemampuan menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan kosakata baku.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut dan kosakata baku dengan benar.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada kosakata tidak baku.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf dengan kosakata baku tetapi tidak runtut.	Menyusun pokok pikiran dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan kosakata tidak baku.

b. Keterampilan 2 : Merangkum Isi Teks

No	Nama Siswa	Aspek		Jumlah	Nilai
		1	2		
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : 8

Rubrik

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi.	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam Menyajikan Teks nonfiksi.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca.	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik di beberapa	Teks nonfiksi Disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan

		bagian serta cukup menarik untuk dibaca.	masih dapat dipahami.	teks sulit untuk dipahami.
--	--	--	-----------------------	----------------------------

c. Keterampilan 3 : Demonstrasi Drama Peristiwa Proklamasi

No	Nama Siswa	Aspek			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						

Keterangan :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : 12

Rubrik

Aspek	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kreatifitas naskah	Sebagian besar kalimat dalam naskah dibuat dengan sangat menarik dan kreatif.	Sebagian besar kalimat dalam naskah dibuat dengan cukup kreatif dan menarik.	Properti yang dibuat kurang mendukung jalannya cerita.	Tidak menggunakan properti sama sekali untuk mendukung jalannya cerita.
Ekspresi	Setiap adegan disuarakan dengan sangat ekspresif.	Sebagian besar Adegan disuarakan dengan ekspresif.	Hanya sebagian kecil adegan disuarakan dengan ekspresif.	Tidak menunjukkan ekspresi sama sekali.
Percaya Diri	Menunjukkan rasa percaya diri yang sangat besar dengan bahasa tubuh yang mendukung serta melakukan kontak mata dengan lawan bicara.	Menunjukkan rasa percaya diri yang besar dengan bahasa tubuh yang mendukung serta melakukan kontak mata dengan lawan bicara.	Kurang menunjukkan rasa percaya diri saat melakukan drama dengan melakukan kontak mata tapi hanya sesekali saja.	Tidak menunjukkan sama sekali adanya rasa percaya diri dengan tidak melakukan kontak mata sama sekali saat melakukan drama.

3. Penilaian Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Nilai
1		

2		
3		
4		
5		

Keterangan :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Tes Tulis}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal : 24